

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
BERBASIS PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SDN KEBONSARI 01 JEMBER**

**Nurul Fitri, Arief Rijadi, Trapsilo Prihandono, Dinawati Trapsilasiwi, Bambang
Suharjito, Ervin Oktavianingtyas**
Universitas Jember, Jember, Indonesia

Diterima : 10 Oktober 2024

Disetujui : 25 Oktober 2024

Dipublikasikan : Januari 2025

Abstrak

Penelitian ini berbentuk tindakan kelas untuk melihat dan memperbaiki pembelajaran terutama pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Tujuan adanya penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dengan menerapkan model *problem based learning* berbasis *culturally responsive teaching*. Penggunaan model *problem based learning* berbasis pendekatan *culturally responsive teaching* diharapkan mampu memperbaiki hasil belajar siswa terutama di UPTD Satdik Kebonsari 01 Jember. Peningkatan hasil belajar dilakukan salah satunya dengan pemberian masalah. Pendekatan berbasis kebudayaan atau disebut *culturally responsive teaching* diharapkan memberikan pemahaman bermakna di dalam pembelajaran tersebut. Penelitian yang dilakukan 2 kali secara berulang dan membutuhkan 1 pertemuan memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya ketuntasan nilai siswa yang awal 20 anak dengan persentase 74,28% menjadi 25 anak dengan persentase 80,86%. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya penggunaan model yang diberikan dengan memberikan masalah lalu diintegrasikan kebudayaan siswa dapat berjalan dengan baik dan menunjukkan hasil yang maksimal.

Kata Kunci: *culturally responsive teaching*, hasil belajar, *problem based learning*

Abstract

This research is a classroom action study aimed at examining and improving teaching practices, particularly those conducted by teachers in the classroom. The purpose of this research is to improve problem solving abilities by implementing a problem based learning model based on culturally responsive teaching. The use of a problem-based learning model with a culturally responsive teaching approach is expected to improve student learning outcomes, especially at UPTD Satdik Kebonsari 01 Jember. One method to enhance learning outcomes is through problem-solving activities. The culturally responsive teaching approach aims to provide meaningful understanding within the learning process. This study, conducted over two repeated cycles and requiring one meeting per cycle, showed a positive impact on students' learning outcomes. The results indicated an improvement in the number of students achieving mastery, increasing from 20 students (74.28%) to 25 students (80.86%). This demonstrates that the implementation of the model, which incorporates problem-solving and integrates students' cultural backgrounds, can work effectively and yield optimal results.

Keywords: *culturally responsive teaching*, the result of learning, *problem based learning*

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari kemajuan pendidikan, ekonomi dan pembangunan di negara tersebut, pendidikan membantu dalam mengembangkan wawasan dan pemahaman tentang berbagai aspek kehidupan dalam pembelajaran pastinya perlu adanya inovasi pembelajaran yang dipakai untuk memaksimalkan potensi siswa. Pelajaran matematika mudah untuk dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek dalam menyelesaikan tugas kelompok pada mata pelajaran Matematika adalah kemampuan siswa dalam menghadapi masalah. Kemampuan pemecahan masalah ini menjadi keterampilan dasar yang diperlukan, di mana siswa harus menggunakan kemampuan berpikir analitis, runtut dan logika (Jayadiningrat & Ati, 2018). Model yang dapat melatih siswa dalam berpikir analitis, runtut dan logika yaitu model *Problem based learning*. Dalam hal ini Peran guru untuk mengarahkan, membimbing siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran (Ranianisa dan Yeni, 2022). Menurut (Yunitasari dan Zaenuri, 2020) menyatakan bahwa kemampuan berpikir siswa dalam menyelesaikan soal matematika dengan sistematis di Indonesia masih tergolong rendah yaitu sebesar 40%, hal tersebut disebabkan bahwa penanaman dasar matematika yang perlu untuk dibimbing lagi sehingga dalam menyelesaikan soal berbasis masalah dapat memberikan hasil yang baik.. (Suryani dkk., 2020), Peningkatan kolaboratif antar siswa juga menjadi kelebihan dari model tersebut. (Fawwaziara dkk., 2024).

Model pembelajaran ini memiliki 5 tahapan yaitu 1) pengenalan terhadap masalah yang diberikan oleh guru, pengenalan masalah yang diberikan juga selalu berorientasi pada lingkungan di sekitar siswa, 2) mengkoordinasi siswa untuk siap belajar dan mengelompokan menjadi kelompok kecil 3) mengarahkan proses pencarian secara perorangan maupun berkelompok. 4) membangun dan

mempertunjukkan hasil penemuan, 5) memeriksa dan mengukur efektifitas pemecahan masalah (Jatiningsih dkk., 2023). Pentingnya pendidik dalam menciptakan kelas yang nyaman dan dinamis dalam penyelidikan masalah oleh siswa. (Sari dkk., 2023).

Pendekatan yang mampu untuk menghargai pluralitas dan latar belakang siswa yaitu pendekatan *Culturally responsive teaching*. Menurut (Afrianti dkk., 2021) pendekatan yang dapat digunakan pada pembelajaran matematika yang mengaitkan pada latar belakang siswa yaitu *Culturally Responsive Teaching (CRT)*. *Culturally Responsive Teaching* adalah pendekatan yang dapat digunakan saat proses pembelajaran untuk dapat mengakomodasi berbagai budaya yang dimiliki siswa dalam lingkungan kelas (Putri, 2024; Rahmawati, R. D., & Atmojo, S. E. 2022). Keberagaman budaya yang ada di dalam kelas tentunya menjadi tantangan sendiri bagi guru untuk menciptakan lingkungan inklusif yang mendukung, pendekatan ini bertujuan dalam membangun pondasi belajar melalui lingkungan yang sesuai dengan pengalaman siswa melalui nilai-nilai kebudayaan dan pengetahuan yang ada. Menurut (Destiranda, 2023) guru harus menyadari bahwa pembelajaran tidak hanya mementingkan prestasi pada bidang akademik saja, namun juga perlu mempertahankan identitas budaya siswa. Pernyataan tersebut menekankan bahwa pendekatan pembelajaran yang menyoroti hubungan antara pendidikan dan dimensi sosial budaya siswa begitu penting diterapkan. Hal ini berhubungan dengan cara guru menyampaikan materi, yaitu dengan menghubungkan konten dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan keberagaman budaya siswa ke dalam kurikulum dan metode pengajarannya.

Menurut (Lasminawati dkk., 2023) hubungan antara *Problem-Based Learning (PBL)*, *Culturally Responsive Teaching (CRT)*, dan peningkatan hasil belajar serta keaktifan siswa diantaranya adalah; 1)

Pendekatan CRT mampu memperbaiki capaian belajar siswa dengan menggunakan materi yang berhubungan dengan latar budaya mereka. 2) PBL mengarahkan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada mereka. Penelitian penerapan *Problem Based Learning* berbasis pendekatan *Culturally Responsive Teaching* bertujuan untuk membantu siswa mengingat dan melaksanakan konsep dengan mudah, karena dalam setiap LKPD maupun bahan ajar memuat tentang kearifan lokal daerah tempat tinggalnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kebonsari 01 Jember semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Adapun pertimbangannya sebagai berikut.

- a. Capaian belajar siswa di SDN Kebonsari 01 Jember memiliki nilai yang tergolong rendah
- b. Penerapan tindakan kelas tersebut belum pernah dilaksanakan di SDN Kebonsari 01 Jember.
- c. Pelaksanaan penelitian yang dilakukan di semester 1.

Penelitian tindakan kelas memiliki 4 tahapan mulai dari merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, melakukan refleksi. Pencapaian target dapat dilakukan dengan beberapa siklus, tidak hanya berlaku di siklus 1-2 saja, adapun prosedur penelitian tindakan kelas sebagai berikut.

1. Pra Siklus

Langkah yang dilakukan sebelum melakukan sebuah tindakan disebut dengan pra siklus. Adapun tahapan dalam kegiatan prasiklus ini antara lain.

- a. Melakukan perijinan pada pihak sekolah terkait dengan penelitian tersebut, kegiatan awal yang dilakukan adalah kegiatan wawancara dengan guru yang berkaitan dan mengumpulkan

berbagai macam dokumen melalui observasi

- b. Melaksanakan wawancara dengan guru untuk memperoleh data terkait dengan pembelajaran di kelas
- c. Melaksanakan dokumentasi dalam memperoleh jumlah siswa, nilai, dan pembelajaran di kelas

2. Pelaksanaan Siklus

Kegiatan siklus I ini merupakan langkah lanjutan dari kegiatan pra-siklus yang didasarkan pada hasil observasi yang telah dilakukan. Tahap siklus I mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini meliputi:

- 1) Membuat jadwal bersama guru kelas dalam pelaksanaan penelitian
- 2) Mempersiapkan rancangan pembelajaran, pedoman penilaian dan kisi kisi dalam pembelajaran
- 3) Mengatur apa saja yang dibutuhkan dalam melakukan kegiatan wawancara dan dokumentasi.

b. Pelaksanaan

Melaksanakan kegiatan penelitian menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbasis pendekatan CRT.

c. Observasi

Proses pengamatan dilakukan secara bersama dengan pelaksanaan tindakan, di mana peneliti bertindak sebagai pemantau. Observasi bertujuan untuk memonitor kegiatan serta mengevaluasi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung dan juga untuk mengenali hambatan ataupun kelemahan dalam penerapan tindakan.

d. Refleksi

Upaya dalam mengevaluasi seluruh penelitian tindakan kelas

yang sudah dilakukan apakah sudah ada peningkatan atau belum dilakukan pada kegiatan refleksi. Kegiatan refleksi mengacu pada stimulus yang diberikan awal dengan hasil yang sudah didapatkan dari stimulus tersebut, selain itu juga kegiatan refleksi ini dapat menjadi sebuah acuan peneliti untuk melanjutkan ke siklus selanjutnya atau sudah cukup.

Hasil dari analisis data akan menentukan makna dari penelitian yang dilakukan serta memberikan gambaran

Tabel 1. Kriteria Hasil Belajar Siswa

Rentang Skor	Kategori Hasil Belajar
80-100	Sangat Baik
70-79	Baik
60-69	Cukup Baik
40-59	Kurang
0-39	Sangat Kurang

(Masyhud, 2016:354)

Keterangan :

Kuartil kelas bawah -0,5

Kuartil kelas atas +0,5

Berdasarkan data tersebut kemudian dilaksanakan stimulus menggunakan penerapan model *problem based learning* berbasis pendekatan *culturally responsive*

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Tahapan	Rata-rata nilai
Pra tindakan	57,14
Siklus I	74,28

Berdasarkan tabel 2, terdapat peningkatan rata-rata hasil siswa dari pra-tindakan sebesar 57,14 setelah dilakukan tindakan terdapat peningkatan sebesar 74,28. Peningkatan rata-rata tersebut kurang dari nilai kriteria ketuntasan minimal di sekolah tersebut sebesar 75 maka dilakukan penelitian di siklus kedua. Hal tersebut belum mencapai indikator

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Tahap	Nilai rata-rata hasil belajar siswa
Siklus I	74,28
Siklus II	80,86

objektif mengenai situasi yang telah diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif yaitu menganalisis hasil belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian, maka dilaksanakan kegiatan wawancara dan observasi hasil yang ditunjukkan siswa di SDN Kebonsari 01 Jember, mengacu pada nilai mata pelajaran matematika kelas 3A yaitu rata-rata siswa mencapai 57,14. Menurut tabel kriteria hasil belajar siswa sebagai berikut.

teaching pada siklus I. Setelah model tersebut diterapkan di kelas IIIA, hasil belajar siswa tercantum dalam tabel berikut ini.

pencapaian penelitian yaitu ≥ 75 , akan tetapi guru meminta untuk berkolaborasi sehingga diharapkan mendapatkan peningkatan pada siklus ke II. Kemudian, dilaksanakan pembelajaran dan diperoleh peningkatan dari siklus ke I. Peningkatan hasil belajar siswa siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Peningkatan rata-rata capaian belajar siswa juga didukung oleh bertambahnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Pada tahap pra-siklus, dari 30 siswa, terdapat 9 yang mencapai ketuntasan, dengan presentase 20,68%. Kemudian, pada siklus selanjutnya, terdapat peningkatan ketuntasan siswa sebanyak 9 siswa dengan nilai rata-rata 74,28. Pada siklus II jumlah siswa yang mengalami peningkatan sebanyak 25 siswa, dengan nilai rata-rata mencapai 80,86. Seperti halnya sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septiani dkk., 2024) bahwa terjadinya peningkatan pada siklus 2 sebesar 75%, disebabkan penerapan model PBL berbasis *culturally responsive teaching*. Setelah melakukan evaluasi dari seluruh rangkaian siklus maka dilaksanakan evaluasi belajar secara bertahap, ketika melaksanakan prasiklus, siswa mendapatkan nilai rata-rata 57,14, sedangkan pada siklus I dan II, terjadi peningkatan nilai dengan penerapan model *problem-based learning* yang berbasis pada pendekatan *culturally responsive teaching*. Berdasarkan hasil peneliti lain (Putri dkk., 2024) menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar terjadi karena menerapkan model PBL dengan mengaitkan pada latar belajar budaya siswa. Hasil dari peneliti yang lain (Khalisah dkk., 2023) mengatakan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar dari siklus 1 dan siklus 2, disebabkan siswa menjadi termotivasi untuk semangat dalam belajar. Hasil peneliti lain mengungkapkan (Safirah dkk., 2024) menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbasis pendekatan *culturally responsive teaching* mampu memberikan keunggulan dalam menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya menstimulasi keterampilan berpikir kritis, akan tetapi juga memperhitungkan latar belakang budaya siswa. Peningkatan yang terjadi mengacu pada pembentukan kelompok siswa yang diacak dan dibedakan berdasarkan pengetahuan sehingga akan lebih mudah dalam menganalisis sebuah permasalahan

dan menangani permasalahan tersebut, dengan pembentukan kelompok yang berbeda-beda maka akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang sedang dibahas dan kegiatan diskusi berjalan lebih mudah dibandingkan menyelesaikan masalah secara perorangan. Hasil yang didapatkan dari seluruh siklus dan beberapa peningkatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, perbedaan stimulus yang diberikan tentunya akan mengubah cara belajar siswa sehingga lebih mudah dalam menyerap materi yang diberikan. Sejalan dengan pendapat (Setyowati dkk., 2023) bahwa penerapan pendekatan ini ditekankan pada berbagai teknik yang berkaitan dengan integrasi budaya dan latar belakang, serta karakteristik siswa. Dapat dilihat bahwa penurunan hasil belajar siswa disebabkan kurangnya minat terhadap penerapan *problem-based learning*, yang tercermin dari rendahnya antusias siswa selama pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif untuk mencapai hasil yang optimal. Adanya penelitian yang diterapkan, akan mampu mengaitkan keberagaman budaya seluruh siswa untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka (Noviarini dkk., 2024; Ratri, M. A., & Atmojo, S. E. 2024).

Hasil penelitian ketika menerapkan *problem-based learning* berbasis *culturally responsive teaching* menunjukkan sejumlah kelebihan serta kelemahan. Motivasi siswa dalam belajar tentunya akan mempengaruhi hasil belajar juga, selain itu, pendekatan ini membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan mereka dan dapat berfungsi sebagai bentuk penilaian terhadap hasil dan proses pembelajaran terbukti melalui peningkatan capaian belajar selama tindakan. Sejalan dalam hal ini, bahwa penelitian ini mampu memberikan lingkungan belajar yang aman dan memiliki rasa antusias ketika dalam belajar, sehingga hal ini mampu memberikan peningkatan yang baik pada hasil belajar siswa (Karenina Ade Hidayah dkk., 2024). Sedangkan, kelemahan dari

model tersebut yaitu waktu yang digunakan lebih banyak karena siswa diminta untuk melakukan penyelidikan bersama kelompok, mengembangkan hasil dan mengevaluasi hasil pembelajaran bersama-sama. Bersamaan dengan penelitian tersebut, menurut (Mustaqfiroh dkk., 2024) pembelajaran mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), kemudian adanya peningkatan hasil belajar kemampuan literasi matematis sebelum dan setelah perlakuan, serta kemampuan literasi matematis siswa lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model PBL saja. Penelitian tindakan kelas yang menggunakan model tersebut yang divariasikan pendekatan yang berlatar belakang budaya juga mampu memberikan pengalaman berbeda kepada siswa, karena akan lebih memahami latar belakang budaya yang dimiliki oleh teman-teman mereka. Selain itu, siswa juga belajar dalam menghargai latar belakang tersebut, mengingat salah satu ciri khas budaya di Indonesia adalah toleransi terhadap sesama. Penelitian ini juga sejalan dengan teori belajar konstruktivisme, dimana mengarahkan mendorong untuk mengonstruksi pengetahuan mereka berdasarkan masalah nyata yang memerlukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah terlaksana dapat disimpulkan bahwa penerapan *problem based learning* membantu dalam meningkatkan hasil belajar karena siswa diajak untuk berpikir kritis dan analitis ketika menemui sebuah masalah di lingkungan masyarakat. Siswa juga aktif dalam proses pembelajaran karena kegiatan eksplorasi, kolaborasi tersebut membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna, selain itu juga pendekatan yang diterapkan memberikan, model berbasis masalah yang didasarkan pada pendekatan CRT membekali siswa untuk menghadapi tantangan di dunia nyata dengan menyelesaikan masalah yang relevan dan konkret. Siswa diajarkan untuk

mengaplikasikan pengetahuan serta keterampilan mereka dalam konteks kehidupan sehari-hari. Model berbasis masalah yang sesuai dengan budaya siswa juga memungkinkan penilaian yang lebih tepat terhadap pemahaman mereka. Siswa dapat menampilkan pengetahuan dan keterampilan mereka dengan cara yang lebih sesuai dengan konteks yang mereka jalani.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, N., Asdar, dan Ismail. 2021. Peningkatan hasil belajar matematika melalui penerapan pendekatan *culturally responsive teaching*. *Global Journal Education Humanity*. 3(2):157–168.
- Destiranda, E. 2023. Peningkatan hasil belajar peserta didik materi keanekaragaman hayati melalui model *problem based learning* dengan pendekatan *culturally responsive teaching* kelas x sman 12 pekanbaru. *Proceeding Biology Education Conference*. 20(1):61–64.
- Fawwaziara, E. S., C. Rahmawati, dan N. R. Dewi. 2024. Peningkatan keterampilan kolaborasi peserta didik melalui model pbl berbasis *culturally responsive teaching* pada pembelajaran ipa kelas vii-a smp n 13 semarang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Penelitian Tindakan Kelas*. 415–424.
- Jatiningsih, N. A. L. B., L. Hamidah, dan E. N. Savitri. 2023. Peningkatan keterampilan kerjasama peserta didik kelas vii f smp negeri 9 semarang melalui model *problem based learning* berpendekatan *culturally responsive teaching*. *Seminar Nasional IPA XIII*. 172–182.
- Karenina Ade Hidayah, Desi Eka Pratiwi, dan Herlia Nimas Ayu Hastungkoro. 2024. Penerapan model pbl melalui pendekatan crt untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas 1 di sdn putat jaya iv-380 surabaya. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*. 2(5):94–102.

- Khalisah, H., R. Firmansyah, K. Munandar, dan K. Kuntoyono. 2023. Penerapan pjbl (project based learning) dengan pendekatan crt (culturally responsive teaching) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bioteknologi kelas x-7 sma negeri 5 jember. *Jurnal Biologi*. 1(4):1–9.
- Lasminawati, E., Y. Kusnita, dan I. W. Merta. 2023. Meningkatkan hasil belajar dengan pendekatan pembelajaran culturally responsive teaching model problem based learning. *Journal of Science and Education Research*. 2(2):44–48.
- Mustaqfiroh, N. Nizaruddin, M. Muhtarom, dan A. Kurniawati. 2024. Efektivitas model problem based learning berbasis culturally responsive teaching untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*. 7(2):937–944.
- Noviarini, K., R. S. Bahtiar, dan E. Santoso. 2024. Penerapan culturally responsive teaching untuk meningkatkan hasil belajar materi produk unggulan daerah bagi siswa kelas v sekolah dasar. *Edutama: Jurnal Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas*. 1(1):105–113.
- Putri, L. I. D. 2024. Implementasi pendekatan culturally responsive teaching guna meningkatkan hasil belajar matematika kelas v materi penyajian data. *Edutama: Jurnal Ilmiah Penelitian Tindakan ...*. 1(1):221–231.
- Putri, L. P., H. Lestari, S. Rukiyah, dan D. A. Rohmadhawati. 2024. Pembelajaran berbasis budaya dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas vii.2 pada materi teks surat di smp negeri 10 palembang. *Jurnal Sains Student Research*. 2(2):63–69.
- Ranianisa, R. dan E. Yeni. 2022. Penerapan model. *Didaktik: Jurnal PGSD FKIP Universitas Mandiri*. 08(02):2667–2678.
- Rahmawati, R. D., & Atmojo, S. E. (2022, December). Improving the Problem-Solving Ability of Prospective Elementary School Teacher Candidates Through Blended Project-Based Learning. In *1st UPY International Conference on Education and Social Science (UPINCESS 2022)* (pp. 227-234). Atlantis Press.
- Ratri, M. A., & Atmojo, S. E. (2024). Urgensi Dan Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar Di Indonesia. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 4(1), 266-278.
- Safirah, A. D., Y. F. Ningsih, S. Suhartiningsih, M. S. Masyhud, dan F. S. Utama. 2024. Model problem based learning dengan pendekatan culturally responsive teaching terhadap keterampilan berpikir kritis siswa sd. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*. 10(2):87–96.
- Sari, A., Y. A. Sari, dan D. Namira. 2023. Penerapan model pembelajaran problem based learning terintegrasi culturally responsive teaching (crt) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas x ipa 2 sma negeri 7 mataram pada mata pelajaran kimia tahun ajaran 2022/2023. *Jurnal Asimilasi Pendidikan*. 1(2):110–118.
- Septiani, D. A., Y. Andayani, dan B. R. P. Astuti. 2024. Penerapan model problem based learning terintegrasi culturally responsive teaching untuk meningkatkan hasil belajar kimia. *DIDAKTIKA Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*. 2(1):29–36.
- Setyowati, B. E., S. Indriyani, N. R. Dewi, dan C. R. Teaching. 2023. Peningkatan keterampilan literasi sains menerapkan problem based learning berbasis culturally responsive teaching pada kelas vii di smp negeri 2. *Proceesing Seminar Nasional IPA XIII*. (2023: Proceeding Seminar Nasional IPA XIII):218–230.

Suryani, M., L. H. Jufri, dan T. A. Putri. 2020. Analisis kemampuan pemecahan masalah siswa berdasarkan kemampuan awal matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*. 9(1):119–130.

Yunitasari, R. dan Zaenuri. 2020. Kemampuan pemecahan masalah

matematis dan self efficacy siswa smp negeri 1 cepiring kelas viii pada pembelajaran pbl bernuansa etnomatematika. *PRISMA:Prosiding Seminar Nasional Matematika* 3. 3:426–434.